

PEMAHAMAN GURU TENTANG EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Oktavia Ramadhani ¹, Tri Atuti Handayani ², Rizki Mustikasari ³

^{1,2,3}STKIP PGRI Ponorogo (63491) Indonesia

¹oktaviaramadhani423@gmail.com, ²yh229190@gmail.com, ³mustikasari rizki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman guru terhadap evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif dalam pembelajaran anak usia dini serta keterkaitannya dengan praktik evaluasi di kelas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara konsep evaluasi pembelajaran yang ideal dengan implementasinya di satuan PAUD, yang masih belum terintegrasi secara optimal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang dilaksanakan di RA Al Aziziyah Kismantoro dan TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap ketiga jenis evaluasi belum merata dan menunjukkan perbedaan karakteristik. Evaluasi diagnostik dilakukan secara implisit tanpa dokumentasi sistematis, evaluasi formatif telah dilaksanakan secara rutin namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk perbaikan pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif cenderung berfokus pada pelaporan naratif dengan keterbatasan pada aspek objektivitas. Penelitian ini berkontribusi dalam memperjelas pola kesenjangan antara pemahaman dan praktik evaluasi pembelajaran pada PAUD, serta menegaskan pentingnya integrasi ketiga jenis evaluasi secara sistematis. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru, pengembangan sistem dokumentasi evaluasi yang praktis, serta dukungan kebijakan lembaga guna meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci: *evaluasi pembelajaran; evaluasi diagnostik; evaluasi formatif; evaluasi sumatif; PAUD*

ABSTRACT

This study aims to examine teachers' understanding of diagnostic, formative, and summative evaluation in early childhood education and its relationship with classroom assessment practices. The study is motivated by the gap between the ideal concept of learning evaluation and its implementation in early childhood education settings, which remains insufficiently integrated. This research employed a qualitative approach with a descriptive design, conducted at RA Al Aziziyah Kismantoro and TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung during the first semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis, and were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings reveal that teachers' understanding of the three types of evaluation is uneven and demonstrates distinct characteristics. Diagnostic evaluation is conducted implicitly without systematic documentation, formative evaluation is implemented regularly but not optimally utilized for instructional improvement, while summative evaluation tends to focus on narrative reporting with limitations in objectivity. This study contributes to clarifying the gap between conceptual understanding and practical implementation of learning evaluation in early childhood education, while emphasizing the

importance of systematically integrating diagnostic, formative, and summative evaluations. The implications highlight the need for strengthening teachers' capacity, developing practical evaluation documentation systems, and providing institutional policy support to improve the quality of assessment practices in early childhood education.

Keywords: *learning evaluation; diagnostic evaluation; formative evaluation; summative evaluation; early childhood education*

Received: February 02, 2026

Revised: March 29, 2026

Accepted: March 30, 2026

Published: April 29, 2026

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena melalui kegiatan tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai, sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), evaluasi memiliki peran yang lebih komprehensif karena berkaitan dengan pemantauan perkembangan anak secara holistik dan berkesinambungan (Affandi, 2023). Evaluasi pembelajaran PAUD tidak hanya bertujuan untuk menilai capaian hasil belajar, tetapi juga untuk memahami proses perkembangan anak, mengidentifikasi kebutuhan belajar, serta menjadi dasar dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan panduan asesmen PAUD yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang menegaskan bahwa evaluasi harus dilaksanakan secara berkelanjutan, autentik, dan berorientasi pada perkembangan anak (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan kurikulum nasional menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan kompetensi esensial, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan tahap perkembangannya (Kemendikbudristek, 2022). Dalam implementasinya pada satuan PAUD, Kurikulum Merdeka menempatkan evaluasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran untuk memahami kebutuhan dan perkembangan anak secara berkelanjutan (Bali et al., 2023). Sejalan dengan kebijakan tersebut, evaluasi pembelajaran PAUD mencakup tiga jenis evaluasi utama, yaitu evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif, yang masing-masing berfungsi untuk mengidentifikasi kemampuan awal anak, memantau perkembangan selama proses pembelajaran, serta menilai capaian perkembangan anak pada akhir periode pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022; Budiman et al., 2023). Implementasi ketiga jenis evaluasi ini menunjukkan bahwa asesmen

dalam Kurikulum Merdeka PAUD dirancang sebagai proses yang holistik dan berkelanjutan, yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual anak (Sari & Mahyuddin, 2025; Hastuti et al., 2022).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep evaluasi yang ideal dengan praktik evaluasi yang dilakukan oleh guru PAUD. Hasil observasi awal yang dilakukan di RA Al Aziziyah Kismantoro dan TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung menunjukkan bahwa pemahaman guru PAUD terhadap evaluasi pembelajaran masih beragam. Variasi pemahaman tersebut terlihat pada cara guru memahami tujuan evaluasi, waktu pelaksanaan, serta pemanfaatan hasil evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka PAUD belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini masih menghadapi permasalahan mendasar, terutama terkait kesenjangan antara pemahaman konseptual guru dan implementasinya dalam praktik pembelajaran. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa guru telah menyadari pentingnya evaluasi pembelajaran, namun pemahaman terhadap jenis, tujuan, dan fungsi evaluasi—khususnya diagnostik, formatif, dan sumatif belum sepenuhnya komprehensif dan terintegrasi dalam praktik (Lubis et al., 2023; Sofiana & Juwita, 2024).

Lebih lanjut, berbagai studi memperlihatkan bahwa keterbatasan pemahaman tersebut berdampak langsung pada pelaksanaan evaluasi yang cenderung bersifat prosedural dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Evaluasi diagnostik umumnya dilakukan secara implisit tanpa dokumentasi yang sistematis, evaluasi formatif sering dilaksanakan sebagai rutinitas tanpa analisis mendalam untuk tindak lanjut pembelajaran, sementara evaluasi sumatif masih dominan dipahami sebagai penilaian hasil akhir semata (Dianti et al., 2025; Iskandar & Rasmitadila, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi evaluasi sebagai proses reflektif dan berkelanjutan belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran PAUD.

Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti bahwa keterbatasan kompetensi pedagogik dan kesiapan sumber daya manusia turut memengaruhi kualitas pelaksanaan evaluasi, baik dalam perancangan instrumen maupun dalam penggunaan hasil evaluasi untuk

mendukung perkembangan anak (Sari & Setiawan, 2020; Jannah, 2022). Hal ini semakin memperkuat adanya kesenjangan antara prinsip-prinsip evaluasi yang ideal dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan analisis pemahaman konseptual guru terhadap evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif secara simultan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka masih terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek pelaksanaan evaluasi secara umum atau hanya menelaah salah satu jenis evaluasi, sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai hubungan antara pemahaman konseptual guru dan praktik evaluasi di kelas (Bali et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi penting dengan mengkaji secara komprehensif pemahaman guru terhadap ketiga jenis evaluasi sekaligus implikasinya terhadap praktik pembelajaran, sebagai upaya mendukung implementasi evaluasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka PAUD (Ashfarina et al., 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terintegrasi mengenai pemahaman guru terhadap evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif yang tidak hanya dipotret secara konseptual, tetapi juga dihubungkan secara langsung dengan praktik evaluasi pembelajaran di kelas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji salah satu jenis evaluasi atau hanya berfokus pada aspek pelaksanaan, penelitian ini secara spesifik mengungkap pola keterkaitan antara pemahaman guru terhadap masing-masing jenis evaluasi dengan cara guru merancang, melaksanakan, dan memanfaatkan hasil evaluasi dalam pembelajaran anak usia dini.

Selain itu, penelitian ini menghasilkan pemetaan yang lebih rinci mengenai bentuk kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik evaluasi pada setiap jenis evaluasi (diagnostik, formatif, dan sumatif), sehingga memberikan kontribusi baru dalam memperjelas karakteristik permasalahan evaluasi pembelajaran PAUD secara lebih sistematis.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan kerangka konseptual tentang integrasi evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif dalam pembelajaran PAUD, serta kontribusi praktis berupa dasar rekomendasi yang lebih terarah dalam pengembangan kompetensi guru dan sistem evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam pemahaman guru PAUD mengenai konsep serta fungsi evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga berupaya

menganalisis bagaimana pemahaman tersebut berpengaruh terhadap praktik pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji pemahaman guru terhadap evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif serta keterkaitannya dengan praktik evaluasi pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan di RA Al Aziziyah Kismantoro dan TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kedua lembaga telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan merepresentasikan praktik evaluasi pembelajaran pada satuan PAUD.

Subjek penelitian terdiri dari 2 guru PAUD yang dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun dan terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, sehingga memungkinkan pengumpulan data secara mendalam dan berkelanjutan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman guru terkait konsep dan fungsi evaluasi, observasi dilakukan untuk melihat praktik evaluasi dalam pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi RPPH, catatan perkembangan anak, dan laporan hasil belajar. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data untuk menemukan pola keterkaitan antara pemahaman dan praktik evaluasi pembelajaran. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member checking kepada informan guna memastikan kesesuaian antara data dan interpretasi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Guru terhadap Konsep Evaluasi Pembelajaran PAUD

Berdasarkan hasil wawancara di RA Al Aziziyah Kismantoro, guru menunjukkan pemahaman evaluasi pembelajaran sebagai proses yang tidak hanya bertujuan menilai perkembangan anak, tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Evaluasi dipandang sebagai bagian yang terintegrasi dalam siklus

pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah memaknai evaluasi secara komprehensif dan berorientasi pada proses, di mana hasil evaluasi digunakan secara berkelanjutan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan anak, sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran (Munthe, 2015; Hidayat & Andriani, 2020).

Sebaliknya, guru di TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung memahami evaluasi terutama sebagai alat untuk mengetahui capaian perkembangan anak. Meskipun fungsi evaluasi sebagai dasar perbaikan telah disadari, pemahaman tersebut masih cenderung berorientasi pada hasil dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam keseluruhan siklus pembelajaran. Evaluasi masih dipandang sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, sehingga pemanfaatannya dalam perencanaan dan refleksi pembelajaran belum optimal, padahal evaluasi dalam PAUD seharusnya dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022; Hastuti et al., 2022).

Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman konseptual guru terhadap evaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman lebih komprehensif cenderung memandang evaluasi sebagai proses reflektif dan berkelanjutan, sedangkan guru dengan pemahaman yang lebih terbatas masih menempatkan evaluasi pada tahap akhir pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi evaluasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis melakukan penilaian, tetapi juga dengan kemampuan mengintegrasikan evaluasi dalam keseluruhan proses pembelajaran (Lestari et al., 2023; Andriani et al., 2024). Lebih lanjut, perbedaan pemahaman ini berdampak pada kualitas pengambilan keputusan dalam pembelajaran, khususnya dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individual anak.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa evaluasi dalam PAUD seharusnya bersifat autentik, kontekstual, dan berkelanjutan (Matsumoto-Royo & Ramírez-Montoya, 2021). Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip tersebut. Implikasinya, diperlukan penguatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam kemampuan mengintegrasikan evaluasi ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran, bukan hanya pada tahap penilaian hasil. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta pembiasaan refleksi terhadap praktik evaluasi, karena refleksi berkelanjutan berperan penting

dalam pengembangan profesional guru (Schön, 1983; Carnawi et al., 2025; Ulfiati et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD yang lebih adaptif dan berpusat pada anak.

Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Diagnostik

Terkait evaluasi diagnostik, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di kedua lembaga telah melaksanakan praktik evaluasi diagnostik secara implisit, meskipun belum direncanakan dan diidentifikasi secara konseptual sebagai bagian awal pembelajaran. Di RA Al Aziziyah Kismantoro, guru melakukan pengamatan terhadap kesiapan belajar, kondisi emosional, serta kemampuan awal anak melalui interaksi awal dan pengamatan langsung. Praktik ini menunjukkan bahwa evaluasi diagnostik telah dijalankan sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran, meskipun belum diformalkan dalam perencanaan. Temuan ini sejalan dengan konsep evaluasi diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal dan kebutuhan belajar anak sebagai dasar perencanaan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022; Baruta, 2023).

Sementara itu, di TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung, praktik serupa juga ditemukan, di mana guru menggunakan pengamatan awal untuk menilai kemampuan anak dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Namun, dibandingkan dengan RA Al Aziziyah, evaluasi diagnostik di TK Kemala Bhayangkari 61 cenderung lebih umum dan belum secara spesifik diarahkan pada identifikasi kebutuhan individual anak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua lembaga telah menerapkan evaluasi diagnostik secara praktis, tingkat kedalaman pemanfaatannya dalam mendukung pembelajaran masih berbeda.

Secara komparatif, kedua temuan tersebut mengindikasikan bahwa evaluasi diagnostik di PAUD masih banyak dilakukan secara intuitif dan berbasis pengalaman guru, belum sepenuhnya berbasis pada perencanaan yang sistematis. Praktik pengamatan awal dan interaksi langsung yang dilakukan guru mencerminkan asesmen autentik dalam konteks pembelajaran anak usia dini (Arumsari et al., 2020). Namun demikian, baik di RA Al Aziziyah maupun TK Kemala Bhayangkari 61, evaluasi diagnostik belum didukung oleh sistem dokumentasi yang memadai. Ketiadaan dokumentasi yang sistematis menyebabkan informasi mengenai kondisi awal anak tidak terdokumentasi secara berkelanjutan, sehingga berpotensi membatasi pemanfaatan hasil evaluasi dalam perencanaan pembelajaran berikutnya.

Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara praktik evaluasi diagnostik yang sudah berjalan dengan sistem pendukung yang diperlukan untuk mengoptimalkan fungsinya. Padahal, dokumentasi evaluasi merupakan komponen penting untuk melacak perkembangan anak dan merancang intervensi pembelajaran yang tepat (Kurniah et al., 2021). Keterbatasan ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kurangnya sistem dokumentasi yang praktis menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi evaluasi diagnostik di PAUD (Ainur & Fatonah, 2021).

Implikasinya, penguatan praktik evaluasi diagnostik tidak hanya perlu difokuskan pada peningkatan pemahaman guru, tetapi juga pada pengembangan sistem dokumentasi yang sederhana, praktis, dan kontekstual dengan kebutuhan PAUD. Dengan demikian, evaluasi diagnostik dapat berfungsi secara optimal sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang adaptif, responsif terhadap kebutuhan individual anak, serta berkelanjutan dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan praktik yang dominan diterapkan di kedua lembaga, namun dengan tingkat pemanfaatan yang berbeda. Di RA Al Aziziyah Kismantoro, evaluasi formatif dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai instrumen seperti observasi, catatan anekdot, ceklis perkembangan, serta dokumentasi kegiatan anak. Keberagaman instrumen ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan asesmen autentik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAUD yang berorientasi pada proses (Hayati et al., 2019). Selain itu, evaluasi telah digunakan untuk memantau perkembangan anak dan memberikan umpan balik selama pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, pemanfaatan hasil evaluasi formatif di RA Al Aziziyah masih cenderung bersifat dokumentatif dan belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai dasar perencanaan pembelajaran lanjutan secara sistematis. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan evaluasi formatif yang sudah rutin dengan pemanfaatan hasilnya dalam proses refleksi dan pengambilan keputusan pembelajaran. Padahal, secara teoretis, evaluasi formatif seharusnya berfungsi sebagai dasar pemberian umpan balik berkelanjutan dan penyesuaian strategi pembelajaran (Iskandar & Rasmitadila, 2024).

Sementara itu, di TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung, evaluasi formatif juga dilakukan secara rutin, terutama melalui observasi dan ceklis perkembangan. Namun, dibandingkan dengan RA Al Aziziyah, penggunaan instrumen evaluasi masih lebih terbatas

dan belum dilakukan secara konsisten, khususnya dalam penggunaan catatan anekdot. Keterbatasan ini berkaitan dengan faktor praktis seperti jumlah guru dan beban kerja, yang mempengaruhi kemampuan guru dalam melakukan pendokumentasian evaluasi secara detail dan berkelanjutan (Ulfiati et al., 2025).

Secara komparatif, kedua lembaga menunjukkan bahwa evaluasi formatif telah menjadi bagian dari praktik pembelajaran, namun belum sepenuhnya didukung oleh sistem pemanfaatan dan dokumentasi yang optimal. RA Al Aziziyah lebih unggul dalam variasi instrumen, tetapi masih lemah dalam pemanfaatan hasil evaluasi, sedangkan TK Kemala Bhayangkari 61 menghadapi keterbatasan dalam konsistensi dan kelengkapan instrumen. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas evaluasi formatif tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pelaksanaan, tetapi juga oleh kualitas dokumentasi dan pemanfaatannya dalam mendukung pembelajaran.

Implikasinya, diperlukan penguatan praktik evaluasi formatif yang tidak hanya menekankan pada pelaksanaan, tetapi juga pada sistem pemanfaatan hasil evaluasi secara reflektif dan berkelanjutan. Pengembangan sistem dokumentasi yang sederhana, konsisten, dan terintegrasi dengan perencanaan pembelajaran menjadi kunci untuk meningkatkan objektivitas dan efektivitas evaluasi. Dengan demikian, evaluasi formatif dapat berfungsi secara optimal sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak.

Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Sumatif

Terkait evaluasi sumatif, kedua lembaga telah melaksanakan penilaian pada akhir periode pembelajaran sebagai dasar pelaporan perkembangan anak kepada orang tua. Di RA Al Aziziyah Kismantoro, evaluasi sumatif dilakukan melalui portofolio dan laporan naratif yang mencakup aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Praktik ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelaporan, tetapi juga sebagai sarana refleksi terhadap hasil pembelajaran.

Namun demikian, objektivitas dalam penyusunan laporan masih menjadi tantangan. Penyampaian hasil evaluasi cenderung menggunakan bahasa yang lebih halus, sehingga berpotensi mengurangi ketepatan informasi mengenai kondisi perkembangan anak. Hal ini menunjukkan adanya ketegangan antara tuntutan objektivitas evaluasi dan pertimbangan emosional dalam komunikasi dengan orang tua. Padahal, secara teoretis evaluasi harus

memenuhi prinsip objektivitas dan kegunaan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran (Munthe, 2015).

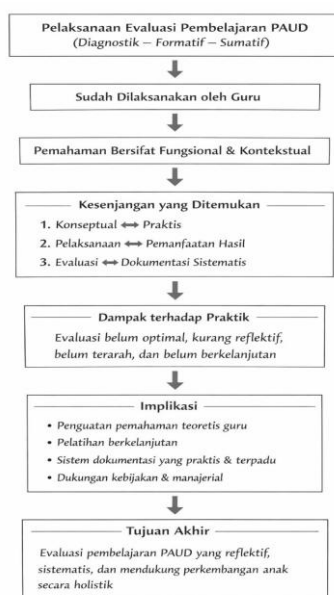
Sementara itu, di TK Kemala Bhayangkari 61 Pulung, evaluasi sumatif juga dilaksanakan dalam bentuk laporan naratif dengan kategori capaian perkembangan. Namun, dibandingkan dengan RA Al Aziziyah, tantangan dalam menyusun deskripsi perkembangan anak secara tepat dan objektif terlihat lebih menonjol. Kesulitan dalam merumuskan narasi yang faktual namun tetap komunikatif menunjukkan bahwa kompetensi dalam menyusun laporan evaluasi masih perlu diperkuat.

Selain itu, di kedua lembaga, komunikasi hasil evaluasi tidak hanya dilakukan melalui laporan tertulis, tetapi juga melalui interaksi langsung dengan orang tua. Praktik ini memperkuat fungsi evaluasi sumatif sebagai sarana penyampaian informasi yang bermakna dan membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga. Namun, tanpa didukung oleh data yang terdokumentasi secara sistematis, penyampaian hasil evaluasi berpotensi menjadi kurang konsisten dan subjektif.

Secara komparatif, kedua lembaga menunjukkan bahwa evaluasi sumatif telah dilaksanakan sesuai fungsinya sebagai pelaporan hasil belajar, tetapi masih menghadapi kendala dalam aspek objektivitas dan kualitas deskripsi. RA Al Aziziyah lebih sistematis dalam penggunaan instrumen, namun masih menghadapi tantangan dalam menjaga objektivitas bahasa, sedangkan TK Kemala Bhayangkari 61 menghadapi kendala dalam kemampuan merumuskan laporan yang akurat dan konsisten. Perbedaan ini menegaskan bahwa efektivitas evaluasi sumatif tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan, tetapi juga oleh kualitas dokumentasi dan kemampuan komunikasi hasil evaluasi.

Implikasinya, penguatan praktik evaluasi sumatif perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan guru dalam menyusun laporan yang faktual, objektif, dan tetap komunikatif, serta didukung oleh sistem dokumentasi yang terstruktur. Dengan demikian, evaluasi sumatif dapat berfungsi secara optimal tidak hanya sebagai laporan perkembangan anak, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD yang lebih sistematis, terdokumentasi, dan objektif.

Implikasi Praktis Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Pembelajaran



Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di kedua satuan PAUD telah melaksanakan evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif dalam praktik pembelajaran. Namun, pelaksanaan tersebut masih diwarnai oleh kesenjangan antara pemahaman konseptual dan implementasi praktis, serta antara pelaksanaan evaluasi dan pemanfaatan hasilnya. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya fungsi evaluasi sebagai proses yang reflektif, terarah, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan yang sistematis, pengembangan sistem dokumentasi yang terintegrasi, serta dukungan kebijakan dan manajerial agar evaluasi pembelajaran PAUD dapat berfungsi secara lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak secara holistik (Herlinawati et al., 2024; Fitria & Lestari, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru PAUD terhadap evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif masih beragam dan belum sepenuhnya terintegrasi secara konseptual maupun dalam praktik pembelajaran. Meskipun ketiga jenis evaluasi telah dilaksanakan, pelaksanaannya cenderung belum direncanakan secara sistematis dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Sebagian guru telah memandang evaluasi sebagai proses reflektif yang mendukung perbaikan pembelajaran, namun sebagian lainnya masih menempatkannya sebagai alat untuk mengukur

capaian perkembangan anak. Evaluasi diagnostik umumnya dilakukan secara implisit tanpa perencanaan dan dokumentasi yang terstruktur, evaluasi formatif telah dilaksanakan secara rutin tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal untuk perbaikan pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif telah disusun dalam bentuk laporan perkembangan anak meskipun masih menghadapi kendala dalam menjaga objektivitas. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan implementasi evaluasi pembelajaran PAUD, sekaligus menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas guru serta sistem pendukung evaluasi yang lebih terstruktur.

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi difokuskan pada implikasi utama yang relevan dengan praktik dan pengembangan keilmuan. Lembaga PAUD perlu memprioritaskan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan yang terarah pada integrasi evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif dalam siklus pembelajaran, serta didukung oleh penyediaan instrumen dan sistem dokumentasi evaluasi yang praktis agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, pemerintah dan pemangku kebijakan perlu menyusun panduan teknis evaluasi pembelajaran PAUD yang lebih operasional disertai pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang sistematis dan reflektif. Secara ilmiah, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji model pelatihan evaluasi serta instrumen evaluasi yang valid dan aplikatif guna meningkatkan kualitas implementasi evaluasi pembelajaran PAUD.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Oktavia Ramadhani penulis pertama berkontribusi dalam konseptualisasi penelitian, perancangan metodologi, pengumpulan dan pengelolaan data, analisis data, serta penulisan draf awal artikel. Tri Atuti Handayani penulis kedua berperan dalam konseptualisasi, validasi metodologis, penelaahan kritis naskah, penyuntingan substansi akademik, serta supervisi penelitian. Rizki Mustikasari penulis ketiga berkontribusi dalam supervisi keseluruhan penelitian, penguatan kerangka konseptual, penelaahan dan penyuntingan naskah, serta pengelolaan pelaksanaan penelitian. Seluruh penulis telah memberikan kontribusi signifikan terhadap penelitian ini, menyetujui versi akhir naskah, serta bertanggung jawab atas keakuratan dan integritas isi artikel. Penulis korespondensi bertanggung jawab atas komunikasi dengan pihak jurnal selama proses publikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, M. I. (2023). Asesmen dan evaluasi pada pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 156–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/at.v1i1.50>
- Ainur, U., & Fatonah, S. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Covid-19. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 5(2), 31–56.
- Andriani, P. A., Nisa, F. F., Aulia, V., Rasyid, S. A., & Netamarsa, R. (2024). Penguatan Kompetensi Guru PAUD : Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di. *AURA: JURNAL PENDIDIKAN AURA*, 5(2), 149–157. <https://doi.org/10.37216/aura.v5i2.1954>
- Arumsari, A. D., Putri, V. M., & Narotama, U. (2020). Asesmen perkembangan anak usia dini 1. *MOTORIC*, 4(1), 154–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31090/m.v4i1.1039>
- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, & W, D. T. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.*, 4(2), 1355–1364.
- Bali, E. N., Ndeot, F., Koten, A. N., & Margiani, K. (2023). Pengelolaan asesmen dalam kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di kabupaten sumba timur ntt. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3030–3041. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15183>
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I).
- Budiman, Y. K., Muazza, M., Rahman, K. ., & Mailina, W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Paud Sekolah Penggerak TK Khalifah Kota Jambi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.26568>
- Carnawi, Zamzami, Abdullah, I., & Gunawan. (2025). Optimalisasi Mutu Pendidikan di KB PAUD Terpadu Al-Bahjah melalui Peningkatan Kompetensi Guru Berbasis Forum Group Discussion. *ABJIS: Al-Bahjah Journal Of Islamic Community Service*, 2(2), 75–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.61553/abjis.v2i2.885>
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem

- Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555–565. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>
- Fitria, N., & Lestari, A. (2024). Keragaman Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal AUDHI*, 07(01), 18–30.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Hayati, F., Asiah, & Maulida. (2019). Asesmen Dinamis : Implementasi Teknik Asesmen Berbasis Perkembangan Motorik Halus Di Kelompok Bermain Aisyiyah Mutiara Ummi Kalasan, Yogyakarta. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 5(2), 123–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jea.v5i2.3183>
- Herlinawati, H., Marwa, M., Ismail, N., Liza, O., David, D., & Situmorang, B. (2024). Heliyon The integration of 21st century skills in the curriculum of education. *Heliyon*, 10(15), e35148. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35148>
- Hidayat, W., & Andriani. (2020). Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 88–95.
- Iskandar, N. M., & Rasmitadila. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Evaluasi yang Efektif: Tinjauan Terhadap Praktik dan Metode Evaluasi. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2270–2287. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11945>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. kemendikbudristek.
- Kurniah, N., Agustriana, N., & Zulkarnain, R. (2021). Pengembangan Asesmen Anak Usia Dini. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(01), 177–185.
- Lestari, P. D. J. P., Bahroz, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160.
- Magdalena, I., Khoffah, A., & Auliyah, F. (2024). Peran Evaluasi Berkelanjutan Dalam Identifikasi Dan Implementasi Kebutuhan Pembelajaran. *Cendekia Pendidikan*, 2(5), 2270–2287.

- <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di *MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini e-ISSN:*, 1(2), 41–52.
- Matsumoto-royo, K., & Ramírez-montoya, M. S. (2021). Studies in Educational Evaluation Core practices in practice-based teacher education : A systematic literature review of its teaching and assessment process. *Studies in Educational Evaluation*, 70, 101047. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101047>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14.
- Safitri, U., & Miranda, D. (2019). *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini Di Tk LKIA II Pontianak*.
- Sari, M. F., & Mahyuddin, N. (2025). Implementasi Asesmen Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak Kanak Insan Bangsa Inderapura. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 266–276.
- Sari, M. K., & Setiawan, H. (2020). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900–912. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Stufflebeam, daniel L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Press.
- Ulfiati, A., Lestari, C. M., Yolanda, D., Kurnia, R., & WE, A. Y. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di RA Ridho Ilahi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 473–483. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13254>